

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan sektor bisnis semakin cepat, yang terlihat dari banyaknya perusahaan yang menawarkan saham kepada masyarakat. Penyampaian laporan keuangan oleh suatu perusahaan secara tepat waktu merupakan wujud tanggung jawab yang harus dipenuhi. Perusahaan *public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas dalam memberikan informasi mengenai aktivitas operasionalnya. Pelaporan keuangan yang dilakukan tepat waktu sangatlah krusial, karena jika disajikan dengan akurat, laporan tersebut akan mengandung informasi yang bermanfaat. Hal ini memungkinkan para pemangku kepentingan yang mengandalkan laporan tersebut untuk membuat keputusan yang lebih baik, baik dari segi waktu maupun kualitas (Nadra *et al.*, 2023).

Salah satu elemen krusial yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan atau entitas adalah laporan keuangan (Safitri & Bawono, 2024). Bagi perusahaan, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menguji dan menilai posisi keuangan yang dimiliki (Fatimah & Artini, 2021). Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk membantu berbagai pihak yang menggunakan laporan tersebut dalam pengambilan keputusan dengan memberikan informasi (fakta) mengenai kondisi keuangan suatu emiten serta setiap perubahan yang terjadi. Dengan adanya relevansi informasi, pengguna dapat memperoleh akses yang tepat waktu sebelum batas waktu yang ditentukan, serta tersedia dalam jangka waktu yang wajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebelum diperlukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Setiap perusahaan yang terdaftar di bursa saham diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit. Hal ini diatur dalam peraturan OJK RI Nomor 14/POJK.04/2022 pada pasal 4 mengenai penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan publik, yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus disampaikan paling lambat tiga

bulan setelah berakhirnya tahun buku, yaitu pada tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Perusahaan yang tidak memenuhi tenggat waktu dalam penyampaian laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagaimana diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta nomor: Kep-307/BEJ/07-2004. Sanksi yang dapat dikenakan meliputi teguran tertulis I (jika terlambat 30 hari setelah batas waktu), teguran tertulis II disertai denda sebesar Rp.50.000.000 (jika terlambat antara hari ke-31 hingga ke-60), dan teguran tertulis III beserta denda sebesar Rp.150.000.000 (jika terlambat antara hari ke-61 hingga ke-90). Semua denda tersebut harus dibayarkan paling lambat 15 hari setelah sanksi diberikan atau setelah menerima suspensi dari BEI (Ojk, 2022).

Hingga saat ini, fenomena yang terlihat adalah banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangannya. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan laporan keuangan di dalam perusahaan. Sebagai akibatnya, perusahaan memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan laporan keuangan tahunan dan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada para pemangku kepentingan. Bursa Efek Indonesia telah mencatat dan mengumumkan data mengenai perusahaan-perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Berikut ini adalah jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan selama periode empat tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 hingga 2024.

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditane Periode 2021-2024

Tahun	Jumlah Emiten	Jumlah Perusahaan
2022	825	61
2023	903	129
2024	943	128

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), terlihat masih banyak perusahaan *public* yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan auditnya.

Terbukti dalam kurun waktu empat tahun terakhir keterlambatan perusahaan *public* dalam menyampaikan laporan keuangan auditnya setiap tahun meningkat. jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan menunjukkan tren fluktuatif dalam empat tahun terakhir ini. Pada tahun 2021 terdapat 91 perusahaan yang terlambat, kemudian pada tahun 2022 terdapat 61 perusahaan yang terlambat dengan jumlah seluruh emiten per 31 Desember 2022. Namun, pada tahun 2023 meningkat signifikan menjadi 129 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditnya dan sedikit mengalami penurunan pada tahun 2024 dengan 128. Pola fluktuatif ini memperlihatkan bahwa persoalan keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih menjadi isu krusial yang belum terselesaikan di pasar modal Indonesia.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih ada masalah dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan laporan keuangan tahunan. Hal ini berujung pada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan kepada pengguna laporan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap tahunnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat dan mengumumkan daftar perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Berikut ini adalah daftar perusahaan berdasarkan sektor yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan selama tiga tahun terakhir:

Tabel 1.2 Data Perusahaan Per Sektor Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Pada Tahun 2022-2024

Jumlah Perusahaan			
sektor	2022	2023	2024
Energi	8	13	9
Barang Baku	13	24	22
Perindustrian	4	20	17
Barang Konsumen Primer	1	12	10
Barang Konsumen Non - Primer	10	12	13
Kesehatan	0	3	4
Keuangan	4	10	7
<i>Property Dan Real Estate</i>	16	21	24
Teknologi	3	8	9

Infrasuktur	0	5	6
Transportasi dan Logistik	2	1	7
Jumlah Emiten	61	129	128

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah peneliti (2025)

Berdasarkan klasifikasi yang ditetapkan oleh BEI, dari dua belas sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat tiga sektor utama yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Jika dilihat dari sudut pandang sektor industri, distribusi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan menunjukkan pola yang menarik. Rekapitulasi menunjukkan bahwa sektor *property* dan *real estate* merupakan penyumbang terbesar keterlambatan dalam periode 2022–2024. Di sisi lain, sektor kesehatan, infrastruktur, serta transportasi dan logistik mencatatkan angka keterlambatan yang relatif kecil. Fakta ini mengindikasikan bahwa sektor *property* dan *real estate* menghadapi masalah serius terkait kepatuhan dalam pelaporan dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengumumkan bahwa saham PT Armidian Karyatama Tbk. (ARMY), PT Diamond Citra Propertindo Tbk, dan PT Bakrieland Development Tbk yang bergerak di bidang *property* dan *real estate*, berpotensi untuk dihapus dari bursa (*delisting*). Hal ini disebabkan oleh status suspensi perdagangan yang telah berlangsung selama 48 bulan, terhitung sejak 24 November 2019 hingga 24 November 2023. Dalam keterbukaan informasi yang dirilis pada 6 Desember 2023, BEI menjelaskan bahwa keputusan untuk melakukan *delisting* ini merujuk pada peraturan yang berlaku di Bursa, yaitu Pengumuman Bursa No. Peng-SPT-00017/BEI.PP3/12-2019 serta Peraturan Nomor I-I mengenai *delisting* dan *relisting* saham. Berdasarkan ketentuan tersebut, BEI memiliki hak untuk menghapus pencatatan saham suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berdampak negatif terhadap kelangsungan usahanya, baik dari aspek keuangan maupun hukum. (Durrohman, 2023).

Perusahaan yang bergerak di sektor *property* dan *real estate* memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung perekonomian suatu negara. Basuki (2017) menyatakan bahwa pencapaian perekonomian yang produktif tidak mungkin terwujud tanpa adanya infrastruktur yang memadai. Peningkatan pembangunan infrastruktur telah menghasilkan jumlah tenaga kerja yang cukup besar. Sektor *property* dan *real estate* menjadi salah satu indikator yang mencerminkan fluktuasi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, sektor ini menjadi fokus dalam penelitian ini (Basuki, 2017).

Masalah keterlambatan laporan audit merupakan isu yang kompleks, meskipun telah ada peraturan dan sanksi yang ditetapkan. Tujuan dari peraturan dan sanksi tersebut adalah untuk mendorong perusahaan yang terdaftar di bursa agar lebih disiplin dalam menyampaikan laporan keuangan mereka. Namun, kenyataannya, peraturan-peraturan tersebut belum memberikan dampak yang cukup untuk mendorong perusahaan agar mematuhi tenggat waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag* antara lain adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menjadi ukuran efektivitas pengelolaan manajemen. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, karena profitabilitas dianggap sebagai berita positif bagi perusahaan, yang mendorong mereka untuk tidak menunda pelaporan informasi keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bong *et al.*, 2024) dan (Mulyadi *et al.*, 2022) ditemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang menghasilkan *profit* cenderung mempercepat proses audit dan berusaha semaksimal mungkin untuk menginformasikan hasilnya kepada pasar modal. Di sisi lain, perusahaan yang memperoleh *profit* negatif cenderung menunda hasil audit. Selain itu, laba yang menunjukkan hasil negatif dapat meningkatkan

kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan dan berkaitan erat dengan keberlangsungan perusahaan. Akibatnya, auditor berupaya untuk melakukan audit yang lebih ketat dan menyeluruh terhadap perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas berpengaruh dalam menentukan lamanya proses audit di perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Niditia & Pertiwi, 2021) dan (Rusminah *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah solvabilitas. Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial saat perusahaan mengalami likuidasi. Semakin tinggi solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan sebagian besar didanai oleh utang, di mana dalam melakukan audit laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama dan akan menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Febrianti, 2021). Penelitian yang diteliti oleh (Hendi dan Sitorus, 2023) dan (Bong *et al.*, 2024) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut memiliki kebijakan pengelolaan utang yang efisien dan matang, serta memiliki perencanaan yang baik, sehingga lebih mudah dalam memenuhi kewajiban finansialnya tanpa keterlambatan. Dengan manajemen utang yang baik, perusahaan dapat menjaga kestabilan keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pelaporan keuangan. Selain itu, arus kas yang lancar dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan kondisi keuangan yang sehat memberikan keleluasaan bagi perusahaan dalam mengatur atau mengelola utang dan biaya operasional, yang pada akhirnya turut mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara itu, penelitian (Fadrul *et al.*, 2021) dan (Meirawati *et al.*, 2022) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi *audit report lag* adalah likuiditas. Likuiditas menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam melunasi utang atau pinjaman jangka pendek. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban utang

jangka pendeknya dianggap memiliki kinerja manajemen yang baik, sehingga hal ini menjadi kabar positif bagi perusahaan dan cenderung membuatnya lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan agar informasi tersebut dapat segera diakses oleh para pembaca (Pratiwi & Sanjaya, 2017). Berdasarkan penelitian (Srbinoska & Srbinoski, 2021) dan (Idawati *et al.*, 2023) likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Fadrul *et al.*, 2021) dan (Agustina & Jaeni, 2022) berpendapat bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah kompleksitas operasi perusahaan. Operasi perusahaan adalah salah satu karakteristik yang terbentuk dari penambahan departemen dan pembagian kerja khusus untuk unit yang berbeda. Ketika kompleksitas operasi tinggi, waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan menjadi lebih lama. Perusahaan dengan banyak anak perusahaan menunjukkan adanya banyak unit operasional yang perlu memeriksa bukti transaksi dan dokumen pendukung lainnya, sehingga memperlambat penyelesaian audit oleh auditor (Christiane *et al.*, 2022). Berdasarkan penelitian dari (Mubarok *et al.*, 2022) dan (Sihombing & Nofryanti, 2025) berpendapat bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut penelitian tersebut, perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama lagi bagi auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jannah *et al.*, 2024) dan (Wada *et al.*, 2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan besar dalam menginformasikan laporan keuangannya lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan berukuran besar diharapkan dapat

menyelesaikan proses audit mereka lebih cepat daripada perusahaan yang berukuran kecil (Lumban Gaol & Duha, 2021). Berdasarkan penelitian (Niditia & Pertiwi, 2021) dan (Rusminah *et al.*, 2023) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang berukuran lebih besar umumnya lebih menyadari pentingnya laporan keuangan, baik untuk pihak eksternal seperti investor maupun kepentingan internal itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung lebih memperhatikan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu sebagai wujud tanggung jawab dan transparansi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Bong *et al.*, 2024) dan (Mulyadi *et al.*, 2022) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yakni (Bong *et al.*, 2024), (Hendi & Sitorus, 2023), (Christiane *et al.*, 2022), dan (Sihombing & Nofryanti, 2025) Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi serta menutup kesenjangan yang masih terdapat dalam penelitian sebelumnya, sekaligus memperluas cakupan objek penelitian yakni pada Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022- 2024 guna mengetahui pengaruh kelima faktor internal perusahaan diantaranya yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan fenomena, teori dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024)”**.

1.2 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mengemukakan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*
2. Menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*
3. Menguji pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag*
4. Menguji pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*
5. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis yang cukup besar karena dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pemahaman teori dibidang audit, khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Teori sinyal (*signalling theory*) memberikan kerangka kerja teoretis yang berguna untuk menjelaskan peran profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai sinyal yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak eksternal. Konsep utama dalam teori sinyal adalah bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik cenderung memberikan sinyal positif melalui ketepatan waktu. Sementara perusahaan yang mengalami kondisi keuangan kurang baik berpotensi menunda penyampaian laporan untuk menghindari penyampaian sinyal negatif. Oleh karena itu, *audit report lag* dapat dipahami sebagai sarana komunikasi sinyal dari manajemen kepada para

investor, kreditur maupun regulator. Penelitian ini dapat mengungkap bagaimana variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi *audit report lag*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan (Khususnya Perusahaan *Property* dan *Real estate*)

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Selain itu juga dapat membantu dalam pengambilan Keputusan dan perumusan kebijakan terkait audit.

2. Bagi Investor

Membantu pemangku kepentingan memahami faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini, yang dapat mempengaruhi kualitas dan kecepatan penerbitan laporan audit, sehingga para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan investasi atau kredit yang lebih baik berdasarkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga terkait dalam pengawasan pasar modal, sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar empiris bagi regulator untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag, sehingga kebijakan dan sanksi yang diterapkan dapat lebih tepat sasaran dengan mempertimbangkan karakteristik perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu regulator dalam meningkatkan efektivitas pengawasan, mendorong transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan, serta menjaga kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal.